



# Pengaruh Kebijakan Hutang dan Net Profit Margin Terhadap Dividend Payout Ratio Pada PT. Lippo Karawaci Tbk

Nurul Rizkania, Nurhayati\*

Prodi Manajemen, STIE Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: <sup>1</sup>nurulrizkania.stiebima16@gmail.com, <sup>2</sup>nurhayati.stiebima@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: nurhayati.stiebima@gmail.com

Submitted: 01 Juni 2020; Accepted: 12 Juni 2020; Published: 15 Agustus 2020

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang dan net profit margin terhadap dividend payout ratio pada PT. Lippo Karawaci Tbk. Populasi dalam penelitian ini mulai dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2018 atau selama 23 tahun. Sedangkan sampel dalam penelitian ini periode 2011 sampai dengan 2018 atau selama 8 tahun dengan teknik sampel yakni purposive sampling. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yakni laporan keuangan PT. Lippo Karawaci, Tbk. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis Debt To Equity, Net Profit Margin, dan Dividend Payout Ratio, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi, dengan pengujian hipotesis uji asumsi klasik, dan uji t parsial. Hasil penelitian menunjukkan kebijakan hutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio, Net Profit Margin secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio, kebijakan hutang dan Net Profit margin tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio.

**Kata Kunci:** Kebijakan Hutang, Net Profit Margin, Dividend Payout Ratio.

**Abstract**—This study aims to determine the effect of debt policy and net profit margin on the dividend payout ratio at PT. Lippo Karawaci Tbk. The population in this study began from 1996 until 2018 or for 23 years. While the samples in this study were from 2011 to 2018 or for 8 years with a sample technique that was purposive sampling. Source of data used in the form of secondary data, namely the financial statements of PT. Lippo Karawaci, Tbk. Data analysis techniques used are Debt to Equity analysis, Net Profit Margin, and Dividend Payout Ratio, multiple linear regression analysis, multiple correlation coefficient, determination coefficient, by testing the hypothesis of the classic assumption test, and partial t test. The results showed that the debt policy partially had no significant effect on the Dividend Payout Ratio, the Net Profit Margin partially affected and significantly on the Dividend Payout Ratio, the debt policy and the Net Profit margin had no effect and had no significant effect on the Dividend Payout Ratio.

**Keywords:** Debt Policy, Net Profit Margin, Dividend Payout Ratio.

## 1. PENDAHULUAN

Kebijakan deviden merupakan hal yang sangat besar perannya dalam suatu entitas, karena kebijakan deviden tidak hanya merangkul kepentingan perusahaan semata tetapi juga menyangkut kepentingan pemegang saham. Kebijakan dividend juga akan menentukan seberapa besar jumlah dividend yang akan dibayarkan kepada pemegang saham oleh suatu perusahaan (Kadek Dwi Mahendra Yasa 2016). Kebijakan deviden perusahaan tergambar pada *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Payout Ratio* merupakan persentase laba yang dibagikan dalam bentuk tunai (Dwidarnita and Parera 2016). Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* akan semakin menguntungkan bagi para investor, sedangkan bagi perusahaan semakin besar *Dividend Payout Ratio* akan semakin memperlemah keuangan internal perusahaan, hal ini dikarenakan pembagian deviden tunai akan mengurangi laba ditahan, demikian sebaliknya semakin kecil jumlah *Dividend Payout Ratio* akan sangat menguntungkan bagi perusahaan karna akan memperkuat keuangan internal perusahaan dan akan merugikan para investor (Sari 2016).

Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam rangka memperoleh sumber pendanaan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Brigham and Houston 2010). Perusahaan akan memperoleh keuntungan lebih besar apabila perusahaan tersebut menurunkan kebijakan pendanaan yang berasal dari eksternal perusahaan. Net Profit Margin (NPM) menghitung proporsi pendapatan total yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham (Atkinson and Kaplan 2012). *Net Profit Margin* menggambarkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan. Semakin besar ratio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Hanafi and Halim 2009).

Investor yang menanamkan modal pada perusahaan sangat mengharapkan deviden dari perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar deviden diasumsikan masyarakat sebagai perusahaan yang menguntungkan, seperti jenis perusahaan properti terbesar kedua di Indonesia yaitu PT. Lippo Karawaci, Tbk dengan jumlah nilai aset mencapai hingga Rp. 57,63 triliun sampai dengan kuartal pertama di tahun 2018

**Tabel 1.** Perkembangan DER, NPM, DPR Pada PT. Lippo Karawaci Tbk Periode 2011 - 2018

TAHUN	DER	NPM	DPR
2011	0.940603264	0.194314055	0.244613435
2012	1.168183527	0.214740432	0.255163511
2013	1.207737654	0.238889887	0.260474601
2014	0.815426333	0.269000831	0.149204363
2015	1.184652563	0.114938291	0.149723522
2016	1.065839	0.111962	0.090322581
2017	0.901258	0.077456	0.100111235
2018	0.955492	0.138528	0.094936709



Berdasarkan data yang diperoleh PT.Lippo Karawaci Tbk. selama kurang waktu 8 tahun terakhir mulai tahun 2011 sampai 2018 DER, NPM, DPR mengalami fluktuatif atau naik turun dimana DER pada tahun 2017 sebesar 0.901 Triliun mengalami kerugian, dan NPM pada tahun 2017 sebesar 0,077 Triliun mengalami kerugian yang cukup besar, Kemudian DPR pada tahun 2015 sebesar 0.149 mengalami penurunan yang dikarenakan DER pada tahun 2017 Karna ada penambahan pada dana pihak ketiga, Kondisi ini juga mempegaruhi peningkatan modal perusahaan PT. Lippo Karawaci Tbk. Kemudian NPM pada tahun 2017 perkembangan laba bersih setelah pajak, mengalami penurunan dikarekan tinginya beban operasional perusahaan. Selanjutnya DPR pada tahun 2015 terkait perkembangan laba perlembar saham mengalami fluktuasi penurunan dikarenakan turunnya nilai saham.

## 2. KERANGKA TEORI

### 2.1 Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan salah satu kebijakan pendanaan yang diperoleh dari eksternal perusahaan. Jumlah hutang dalam neraca akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan, (Syamsuddin and L 2012). Penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan penurunan dividend karna sebagian besar keuntungan dialokasikan sebagai cadangan pelunasan hutang (Wijaya, H. and Budiyanto 2012). Kebijakan hutang merupakan salah satu kebijakan pendanaan yang diperoleh dari eksternal perusahaan. Jumlah hutang dalam neraca akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan (Rona, Mersi, and Narita 2012). Kebijakan hutang sering diukur menggunakan Debt To Equity Ratio. Sutrisno menyatakan, rasio utang dengan modal sendiri (Debt To Equity Ratio) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rumusnya sebagai berikut (Sutrisno 2009):

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{jumlah ekuitas}} \times 100\% \quad (1)$$

### 2.2 Net Profit Margin (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan, menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan atau jasa, beban operasional, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak (Kasmir 2012). Menurut Brigham dan Houston margin laba (*Net Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan (Brigham and Houston 2010). Hal ini dihitung dengan membagikan laba bersih dengan penjualan bersih. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Rumus sebagai berikut (Keown and J 2011) :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \quad (2)$$

### 2.3 Divident Payout Ratio (DPR)

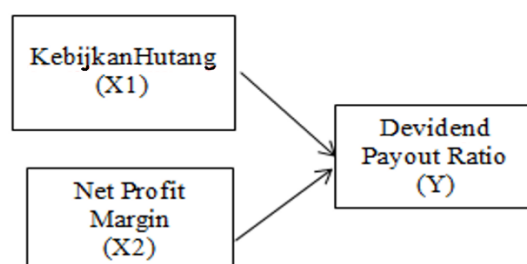
*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen. Pertimbangan besarnya suatu *Dividend Payout Ratio* diduga berkaitan erat dengan sebuah kinerja manajemen karena kinerja keuangan suatu perusahaan yang cukup bagus dan tentunya bisa diharapkan untuk menentukan besarnya DPR yang sesuai juga dengan harapan para pemegang saham yang telah berinvestasi pada perusahaan tersebut (Rahayuningtyas and Septi 2014).

Dividend payout ratio merupakan indikasi atau persentase jumlah pendapatan yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemilik atau pemegang saham dalam bentuk kas. DPR dapat dihitung dengan membandingkan dividend kas per lembar saham terhadap laba yang diperoleh per lembar saham (NurAfni, Yunita, and Friskarunia 2016):

$$DPR = \frac{\text{Dividend Perlembar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}} \times 100\% \quad (3)$$

### 2.4 Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan pustaka dari landasan teori di atas, maka dapat disusun suatu kerangka pikir penelitian ini seperti gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir



## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan telaah teoritis dan telaah empiris, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara Kebijakan Hutang terhadap Devidend Payout Ratio

H2 : Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara Net Profit Margin terhadap Devidend Payout Ratio

H3 : Ada pengaruh secara simultan antara perputaran Kebijakan Hutang dan Net Profit Margin terhadap Devidend Payout Ratio.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dua variable atau lebih antara variable X1 (kebijakan hutang) X2 (Net Profit Margin) dan Y (Devidend Payout Ratio).

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi data yang digunakan dari tahun 1996 sampai dengan 2018 atau 23 tahun mulai tercatat di BEI pada laporan keuangan seperti neraca, laba rugi, dan catatan keuangan lainnya serta informasi tambahan lainnya.

#### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan seperti neraca, laba rugi, dan catatan keuangan lainnya serta informasi tambahan lainnya selama 2011-2018 dan sampel penelitian selama 8 tahun dengan teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*, dimana tehnik penentuan sampel ini dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2014). Adapun pertimbangan dalam penelitian ini yaitu ketersediaan data yang diperoleh, penggunaan data yang masih lengkap.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan pada PT. Lippo Karawaci Tbk yang berkaitan dengan penelitian yaitu Kebijakan Hutang, Net Profit Margin dan Devidend Payout Ratio.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Dokumentasi

Dokumentasi menggunakan data sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti dokumen. Metode yang digunakan di penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan dokumen yang berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan. Pengumpulan dari laporan keuangan yang terdapat pada *annual report*, jurnal-jurnal baik dalam maupun luar negeri serta eferensi pedukung lainnya (Sugiyono 2014).

#### 3.4.2 Studi Pustaka

Studi Pustaka menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah diolah, diperoleh berdasarkan laporan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan.

### 3.5 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Lippo Karawaci, Tbk Jln. Taman makam Pahlawan Taruna, sukasih, Kecamatan Tangerang Kota Tangerang Banten.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisis teoritis berupa *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Dividend Payout Ratio* serta analisis statistik berupa regresi linier berganda, koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis (uji t parsial dan uji f).

#### 3.6.1 Analisis Statistik

##### a. Regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (4)$$

Keterangan :

$X_1$  : KebijakanHutang

$Y$  : *Dividend Payout Ratio*

$X_2$  : *Net Profit Margin*



a : Konstanta

$b_1, b_2$  : Koefisien Regresi Berganda

### b. Koefisien Determinasi

Rumus yang digunakan untuk menghitung Koefisien Determinasi (Sugiyono 2014):

$$Kd = r^2 + 100\% \quad (5)$$

### c. Uji t Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. Untuk melihat pengaruh secara parsial maka pengambilan keputusan menggunakan cara sebagai berikut :

- Jika  $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
- Jika  $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Uji t dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono 2012) :

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (6)$$

Keterangan :

t : nilai t hitung

$r_p$  : korelasi parsial yang ditemukan

n : jumlah sampel

### d. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama dapat menggunakan cara sebagai berikut :

- $F \text{ hitung} < F \text{ table}$  maka  $H_0$  diterima
- $F \text{ hitung} > F \text{ table}$  maka  $H_0$  ditolak

Uji dapat dilakukan dengan cara menghitung harga F hitung dan F tabel sebagai berikut (Sugiyono 2012):

$$f_h = \frac{R^2(K)}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad (7)$$

Keterangan :

$f_h$  : nilai F hitung

$R^2$  : koefisien korelasi ganda

k : jumlah variable bebas

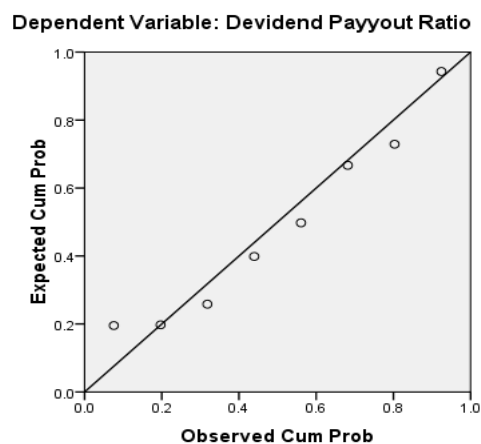
n : jumlah sampel

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.1 Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 2.** Hasil Output SPSS Uji Normalitas

Sumber : Data Sekunder Diolah 2020

Dari data gambar diatas dapat dijelaskan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.1.2 Uji Multikolinearitas



**Tabel 2.** Hasil Output SPSS Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

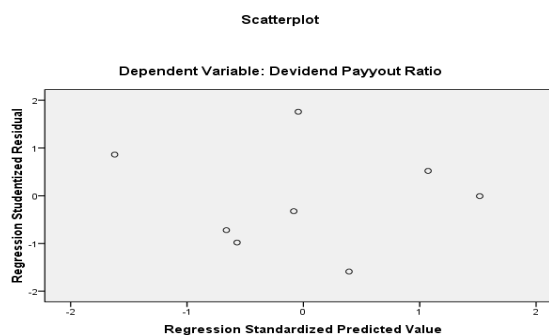
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.196	.143		-1.368	.229		
	Kebijakan Hutang	.231	.129	.458	1.785	.134	1.000	1.000
	Net Profit Margin	.742	.277	.687	2.679	.044	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Devidend Payout Ratio

Sumber : Data Sekunder Diolah 2020

Dari hasil uji multikolinearitas pada table diatas dapat diketahui nilai tolerance > 0,100 atau 1.000 > 0,100 dan nilai VIF < 10,00 Maka Dapat Disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

**4.1.3 Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 3.** Hasil Output SPSS Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Sekunder Diolah 2020

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heterosdastisitas sebab tidakk ada pola yg jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

**4.1.4 Uji Autokorelasi**

**Tabel 3.** Hasil Output SPSS Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.819 <sup>a</sup>	.671	.540	.050443	1.335

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Kebijakan Hutang

b. Dependent Variable: Devidend Payout Ratio

Sumber: Data Sekunder Diolah 2020

Berdasarkan hasil pengujian seperti tampak pada output spss diatas (lihat model summary yang ada pada tabel diatas dapat diketahuai nilai du dicari pada distribusi nilai tabel Durbin Watson dilihat dari k(2) dan N (8) dengan signifikan 0,05 nilai du (1.777) < Durbin Watson (1.335) < 4-du (2.223) disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi.

**4.2 Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4.** Hasil Output SPSS Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.196	.143		-1.368	.229		
	Kebijakan Hutang	.231	.129	.458	1.785	.134	1.000	1.000
	Net Profit Margin	.742	.277	.687	2.679	.044	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Devidend Payout Ratio

Sumber : Data Sekunder Diolah 2020



Berdasarkan hasil pengujian dari table diatas dapat dibuat modal persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -196 - 0,231X_1 - 0,742X_2$$

Model persamaan regresi diatas menunjukan nilai konstantan (~) sebesar -196 hal ini berarti jika Kebijakan Hutang dan Net Profit Margin bernilai 0, maka jumlah laba bernilai sebesar RP. -196 Dengan asumsi faktor nilainya bernilai tetap. Sedangkan hasil uji regresi linear berganda untuk variable independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien (b1) untuk Kebijakan hutang menunjukan angka yaitu 0,231 hal ini berarti setiap peningkatan RP. 1, Kebijakan Hutang, maka akan menurunkan laba sebesar Rp 0,231 dengan asumsi fator lain bernilai tetap.
- b. Nilai koefisien (b2) untuk Net Profit Margin menunjukan angka yaitu 0,742 hal ini berarti setiap peningkatan RP. 1, Net Profit Margin maka akan menurunkan laba sebesar Rp 0,742 dengan asumsi faktor lain bernilai tetap.

**4.3 Koefisien Korelasi**

**Tabel 5.** Hasil Output SPSS Koefisien Korelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.819 <sup>a</sup>	.671	.540	.050443	1.335

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Kebijakan Hutang

b. Dependent Variable: Devidend Payyout Ratio

Sumber : Data Sekunder Diolah 2020

Dari hasil output SPSS 16 diatas, angka R sebesar 0,819 menunjukan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen yaitu laba dengan 2 variabel independennya Kebijakan Hutang dan Net Profit Margin sangat kuat.

**4.4 Koefisien Determinasi**

**Tabel 6.** Hasil Output SPSS Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.819 <sup>a</sup>	.671	.540	.050443	1.335

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Kebijakan Hutang

b. Dependent Variable: Devidend Payyout Ratio

Sumber : Data Sekunder Diolah 2020

Dari tabel diatas nilai R square menunjukan angka sebesar 0,671. Hal ini berarti bahwa besar kemampuan kedua variable independen terhadap variabel dependen terhadap variable dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan ini adalah sebesar 67,1% sedangkan sisanya sebesar 32,9% disebabkan oleh faktor lain yg tidak masukkan dalam penelitian ini.

**4.5 Uji t Parsial**

**Tabel 7.** Hasil Output SPSS Uji t Parsial

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.196	.143		-1.368	.229		
	Kebijakan Hutang	.231	.129	.458	1.785	.134	1.000	1.000
	Net Profit Margin	.742	.277	.687	2.679	.044	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Devidend Payyout Ratio

Sumber : Data Sekunder Diolah 2020

a. Kebijakan Hutang

Dari perhitungan tabel diatas nilai t hitung > t table atau 1,785 > atau 2.571 yang berarti ditolak H0. Hasil pengujian secara parsial atau uji t 2 pihak dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Hutang secara Parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Devidend Payout ratio.

b. Net Profit Margin

Dari perhitungan tabel diatas nilai t hitung < t table atau 2.679 < atau 2.571 yang berarti diterima H0. Hasil pengujian secara parsial atau uji t 2 pihak dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Devidend Payout Ratio.

**4.6 Uji F****Tabel 8.** Hasil Output SPSS Uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.026	2	.013	5.102	.062 <sup>a</sup>
	Residual	.013	5	.003		
	Total	.039	7			

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Kebijakan Hutang

b. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Sumber: Data Sekunder Diolah 2020

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai  $F_{hitung} < F_{table}$  atau  $5.102 < 5.786$  yang berarti terima  $H_0$ . Hasil pengujian secara simultan atau uji F dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Hutang dan Net Profit Margin atau simultan tidak ada berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio.

**5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan yakni, kebijakan hutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, *net profit margin* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*, kebijakan hutang dan *net profit margin* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Bagi peneliti yang tertarik dengan topik yang sama, disarankan sebaiknya menggunakan unit analisis penelitian yang lebih banyak dari semua perusahaan yang terdaftar indonesia, selain itu juga data penelitian yang dapat digunakan dengan menggunakan periode yang lebih banyak, pemilihan faktor-faktor yang lain selain Kebijakan hutang dan Net Profit Margin Dividend Payout Ratio .

**DAFTAR PUSTAKA**

- Atkinson, and Kaplan. 2012. *Akuntansi Manajemen*. 5th ed. Jakarta: Indeks.
- Brigham, and Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwidarnita, and Parera. 2016. "Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR):Studi Kasus Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 Di BEI." *Jurnal Emba* 4(2).
- Hanafi, and Halim. 2009. "Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Pada Dividend Payout Ratio : Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16(1): 921–50.
- Kadek Dwi Mahendra Yasa, Ni Gusti Putu Wirawati. 2016. "Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Pada Dividend Payout Ratio : Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16(1).
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. 6th ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Keown, and Arthur J. 2011. *Manajemen Keuangan : Prinsip Dan Penerapan*. 10th ed. Jakarta: PT. Indeks.
- NurAfni, Yunita, and Nova Friskarunia. 2016. "Pengaruh Kebijakan Hutang, Earning Per Share, Net Profit Margin Dan Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio :Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 4(1).
- Rahayuningtyas, and Septi. 2014. "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) (Studi Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI Tahun 2009-2011)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Rona, Mersi, and Narita. 2012. "Analisis Kebijakan Hutang :Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Accounting Analysis Journal* 2(1).
- Sari. 2016. "Pengaruh Aspek Permodalan, Kualitas Piutang, Profitabilitas Dan Likuiditas Perusahaan Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Laba." *e-Journal Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya* 2.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, and L. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wijaya, H., S., and Budiyanto. 2012. "Analisis Pengaruh Kinerja Manajemen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2007 – 2009." *Jurnal Akuntansi*.